

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas III SDN Sukatani Kecamatan Tanjungkerta Kabupaten Sumedang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran membaca pemahaman, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* direncanakan dengan tahapan sebagai berikut. Pertama-tama mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah dan guru kelas III SDN Sukatani bahwa akan dilaksanakan tindakan sebanyak dua siklus untuk memperbaiki hasil belajar siswa, kinerja guru, serta aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mendesain alat evaluasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang sudah disusun, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan dokumentasi, mempersiapkan sarana dan prasarana, memberikan informasi kepada guru mengenai cara penerapan model pembelajaran *Think pair and Share* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and Share* telah mampu memperbaiki aktivitas siswa, kinerja guru serta kemampuan siswa. Adapun tahapan pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Langkah pertama, kegiatan awal guru melaksanakan tugas harian kelas kemudian mengondisikan siswa kearah pembelajaran yang kondusif. Lalu berdoa bersama-sama. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran selanjutnya melakukan apersepsi.

Langkah kedua yaitu kegiatan inti pembelajaran. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok setelah itu mengatur posisi duduk setiap kelompok. Kemudian guru memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran dalam hal ini guru menjelaskan prosedur dan langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair and Share*. Kemudian siswa melakukan tahapan-tahapan pembelajaran.

Pada tahap pertama, *think*, guru memberikan sebuah teks bacaan agak panjang (150 – 200 kata) kemudian siswa membacanya secara intensif dalam hati dan kemudian memahami topic bacaan, mengidentifikasi pendapat orang kemampuan menyimpulkan bacaan. kemudian siswa diberikan kesempatan mengembangkan belajar mereka dengan menyuruh siswa menjawab soal-soal yang berkaitan dengan materi berjumlah 10 soal untuk dikerjakan secara individu pada lembar kerja yang telah disediakan.

Setelah tahapan *think* selesai, guru meminta siswa berpasangan dengan temannya (*kelompok*) untuk mendiskusikan hasil jawabannya. Jawaban hasil diskusi ditulis pada lembar kerja yang telah disediakan. Tahapan ini disebut dengan *pair (berpasangan)*. Ketika berpasangan dalam kelompok, peneliti memeriksa pelaksanaan *pair (berpasangan)* dari kelompok satu ke kelompok yang lain dan membantu jika ada kesulitan yang dihadapi ketika diskusi serta mengkondisikan agar diskusi dalam kelompok berjalan sesuai harapan. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau berbagi ide jika suatu persoalan khusus telah diidentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4 sampai 5 menit untuk berpasangan.

Tahapan TPS selanjutnya yaitu *share (berbagi)*. Pada tahap ini guru meminta kelompok secara bergantian untuk mengungkapkan jawaban hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi, menyanggah, hasil jawaban dari kelompok yang tampil. Pada tahapan ini tidak semua siswa berkesempatan untuk tampil didepan kelas, melainkan hanya temannya saja sebagai perwakilan pada tiap kelompok. Namun

kelompok atau siswa yang menyimak berkesempatan untuk menanggapi ataupun menyanggah.

Dalam proses diskusi tersebut guru menangani pertanyaan dan respon siswa, guru memicu dan memelihara ketertiban siswa, guru memberikan penghargaan dan penguatan kepada siswa.

Langkah terakhir adalah kegiatan akhir pembelajaran. Guru membimbing siswa menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru mengadakan evaluasi secara individu. Selanjutnya guru meminta siswa mengumpulkan hasilnya. Setelah itu, menutup pembelajaran dan berdoa.

Selanjutnya pada siklus II, kegiatan masih sama dengan siklus I namun yang membedakan adalah pembagian kelompok dan pengondisian siswa. Serta dalam melakukan apersepsi. Pada siklus II ini siswa yang mengobrol atau tidak fokus dalam pembelajaran akan mendapatkan *punishment* atau hukuman sehingga ia menjadi fokus pada pembelajaran. Siswa sangat senang dalam setiap pembelajaran.

3. Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus, penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* ini telah memberikan dampak positif berupa peningkatan kinerja guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman. Pelaksanaan siklus-siklus tersebut merupakan tahapan-tahapan dari proses perbaikan yang dilakukan. Perbaikan-perbaikan tersebut disusun melalui perencanaan pembelajaran pada tiap siklus berdasarkan hal-hal yang kurang optimal pada siklus atau kegiatan sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kinerja guru yang meliputi tahap perencanaan, tahap kegiatan awal pembelajaran, tahap kegiatan inti pembelajaran serta tahap akhir pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* telah terlaksana dengan baik.

Kinerja guru pada siklus I mencapai 32% dan pada siklus II mencapai 79%, dengan demikian setiap siklusnya mengalami peningkatan hingga mencapai target yang ditentukan yaitu 75 %.

Sedangkan pengamatan pada aktivitas siswa pada setiap siklus hasilnya adalah sebagai berikut Pada siklus I aktivitas siswa terdapat hasil baik sebesar 53%, cukup 42% dan kurang 5% sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan aktivitas siswa yang baik mencapai 82%, cukup 18% dan tidak ada yang kurang.

Peningkatan juga terjadi pada kemampuan siswa dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas yaitu sebagai berikut. ketuntasan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Ketuntasan siswa pada sebelum dilakukan tindakan terdapat 15 orang siswa atau 39% yang tuntas dan 23 orang siswa atau 61% siswa belum tuntas. Sedangkan pada siklus I terdapat 25 orang siswa atau 66% siswa yang sudah tuntas dan 13 orang siswa atau 34% siswa belum tuntas. Kemudian pada siklus III terdapat 31 orang siswa atau 82% telah tuntas dan 7 orang siswa atau 18% saja yang belum tuntas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* pada pembelajaran membaca pemahaman sangat membantu dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas III SDN Sukatani kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang.

B. Saran

Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas III SDN Sukatani Kecamatan Tanjungmedar Kabupaten Sumedang dalam upaya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share*, maka terdapat beberapa hal yang harus disampaikan baik yang berkaitan dengan proses maupun hasil dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi siswa

Dalam strategi pembelajaran, peran siswa sangat penting dalam menyukseskan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dari itu siswa harus mampu memposisikan diri dalam kelas sesuai dengan kondisinya. Siswa diharapkan selalu berperan aktif dan motivasi yang kuat dalam belajar.

2. Bagi guru

Guru harus dibiasakan mengembangkan strategi pembelajaran berupa penerapan metode pembelajaran yang sesuai dalam setiap pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu sumber pembelajaran yang digunakan harus selalu inovatif. Dalam pembelajaran membaca guru harus terampil dalam memilih bahan bacaan yang akan diberikan kepada siswa agar menarik minat mereka. Selain itu guru membiasakan untuk mengubah posisi duduk siswa, untuk menghilangkan rasa jenuh siswa. Guru juga lebih menerapkan kegiatan diskusi yang melibatkan aktivitas siswa.

3. Bagi sekolah

Kepala sekolah sebaiknya memberi kesempatan dan motivasi kepada guru-guru untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan mereka dalam mengajar. Selain itu hendaknya menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang cukup agar terlaksana situasi pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian serta dapat dijadikan bahan perbandingan sekaligus landasan penelitian yang berhubungan dengan pengembangan pembelajaran.